

FACTORS THAT CAUSE BE STREET CHILDREN IN RAMAYANA CITY CENTER, PEKANBARU

Putri Juwita, Elni Yakub, Khairiyah Khadijah

Email: putrijuwita0106@gmail , elni.yakub@lecturer.unri.ac.id, khairiyah.khadijah@lecturer.unri.ac.id,
Phone Number: 082268826715

*Guidance and Counseling Study Program
Department of Educational Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstrack: This study aims to determine the factors that cause street children in Ramayana Pekanbaru City Center. The subjects in this study were street children who were in the Ramayana shopping center of Pekanbaru City as informants, the researchers would conduct in researching the factors that led to being street children in the Pekanbaru city shopping center. Data collection techniques in this study were interviews, observation, and documentation. The data analysis techniques used in this study are data collection, data reduction, data display, and conclusion drawings. The factors that cause street children to become street children are related to what are the basic reasons for street children to take to the streets. Based on the results that have been carried out, namely "Factors that cause street children" which include economic and poverty factors, family disorganization factors, population urbanization factors.

Key Words: Factors, Street children

FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN MENJADI ANAK JALANAN DI RAMAYANA PUSAT KOTA PEKANBARU

Putri Juwita, Elni Yakub, Khairiyah Khadijah

Email: putrijuwita0106@gmail , elni.yakub@lecturer.unri.ac.id, khairiyah.khadijah@lecturer.unri.ac.id,
Nomor HP: 082268826715

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan menjadi anak jalanan di Ramayana Pusat Kota Pekanbaru. Subjek dalam penelitian ini adalah anak jalanan yang berada di pusat perbelanjaan Ramayana Kota pekanbaru sebagai informan, yang akan di lakukan peneliti dalam penelitian faktor faktor yang menyebabkan menjadi anak jalanan di pusat perbelanjaan kota pekanbaru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, serta dokumentasi. Teknik analisis data yang diguakan dalam penelitian ini ialah *Data collection, data reduction, data display, concluding drawing*. Faktor yang menyebabkan menjadi anak jalanan adalah berkaitan dengan hal apa saja yang menjadi alasan dasar anak jalanan untuk turun kejalan raya. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan yaitu “Faktor yang menyebabkan menjadi anak jalanan” yaitu meliputi factor ekonomi dan kemiskinan, factor Disorgaisasi Keluarga, factor urbanisasi penduduk.

Kata Kunci: Anak Jalanan, Faktor-Faktor

PENDAHULUAN

Menurut United Nations International Children's Fund (UNICEF) jumlah anak jalanan di dunia mencapai 100 juta jiwa, 30 juta diantaranya terdapat di Asia (Arifin dalam Anggun, 2012). Dari data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Departemen Sosial Republik Indonesia (Depsos RI) tahun 2007, jumlah anak jalanan di Indonesia mencapai 104.497 jiwa. Pada tahun 2008 jumlah anak jalanan sekitar 8.000 orang, pada tahun 2009 jumlah mereka mencapai lebih dari 12.000 jiwa. Dan pada tahun 2010 ketika pertama kali dilakukan pendataan secara nasional, ditemukan ada sekitar 240.000 anak jalanan di 12 kota besar di Indonesia. Ini menunjukkan peningkatan jumlah anak jalanan yang signifikan. Menurut Herlina (2014), data penyandang masalah kesejahteraan sosial anak jalanan di provinsi Riau pada tahun 2012 terdapat 758 jiwa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Anak jalanan adalah anak yang berusia 5-18 tahun yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari dijalanan, baik untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalan dan ditempat-tempat umum lainnya. Anak jalanan didefinisikan sebagai individu sampai usia batas 18 tahun, dan menghabiskan waktu sebagian besar di jalan, baik untuk bermain ataupun untuk mencari nafkah. Di antara mereka masih mempunyai orang tua atau wali yang berkewajiban merawat mereka. Namun demikian kebiasaan, nilai-nilai dan jaringan interaksinya sebagian besar tumbuh dan berkembang dijalanan.

Penanganan anak jalanan di kota-kota besar belum dapat diatasi sepenuhnya. masih banyak kita jumpai anak yang mencari nafkah dan menghabiskan waktunya di jalanan. Aguido Adri (2019) dalam liputannya yang termuat dilaman Kompas.id mengatakan bahwa penanganan anak jalanan sejauh ini belum menyentuh akar persoalan sehingga akar angka anak jalanan masih tinggi, terutama di ibukota. Faktor penyebab remaja menjadi anak jalanan di Kota Blitar dapat disimpulkan bahwa ada lebih dari satu faktor penyebab remaja menjadi anak jalanan, antara lain faktor kemiskinan, faktor keluarga, dan faktor masyarakat. Faktor keluarga merupakan faktor tertinggi (dominan) menjadi alasan remaja menjadi anak jalanan, 100% remaja beralasan ingin berperilaku bebas (Sri Mugiati dkk, 2018). Sedangkan menurut Hairani Siregar (2004) faktor yang menyebabkan anak menjadi anak jalanan. Diantaranya faktor-faktor yang ada ternyata faktor ekonomi (kemiskinan), faktor status sosial keluarga, Dari hasil studi pendahuluan, ditemukan anak jalanan di Pusat Perbelanjaan Ramayana Kota Pekanbaru sebanyak 3 orang, berjenis kelamin 2 laki-laki dan 1 perempuan. Semua anak jalanan bekerja sebagai penjual gorengan.

Pentingnya penelitian ini dalam bimbingan dan konseling ialah, agar dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling bukan hanya disekolah saja, namun juga dalam lingkup masyarakat seperti konselor khususnya kepada anak-anak yang turun kejalanan, seperti memberikan layanan bimbingan pribadi dan konseling individual sehingga dengan diberikannya layanan tersebut anak-anak tidak rentan terjerumus kehidupan dijalanan. Merisa Zahra (2017) mengatakan bimbingan dan konseling tidak hanya dalam setting sekolah saja namun juga lingkungan masyarakat, karna populasi yang beragam dan masalah manusia semakin meluas maka diperlukan konselor sebagai penolong dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pengkaji menemukan gejala serta fenomena yang terjadi dalam lapangan, diantaranya ialah:

1. Jumlah anak jalanan di seluruh dunia mencapai 100 juta jiwa, dan 30 juta jiwa

- diantaranya berada di Asia.
2. Adanya peningkatan jumlah anak jalanan yang signifikan di Indonesia, di mana pada tahun 2007 jumlah anak jalanan terhitung berjumlah 104,497 jiwa, sementara 3 tahun kemudian tepatnya pada tahun 2010 jumlahnya meningkat menjadi 240.000 jiwa.
 3. Di pusat perbelanjaan Ramayana Kota Pekanbaru, banyak terdapat anak remaja usia sekolah yang memilih menghabiskan waktunya di kawasan tersebut untuk mencari nafkah seperti berjualan dan mengemis.
 4. Kesulitan keuangan keluarga atau tekanan kemiskinan, ketidakharmonisan rumah tangga orang tua, dan masalah khusus menyangkut hubungan anak dengan orang tua menjadi beberapa alasan anak remaja usia sekolah tersebut memutuskan untuk menjadi anak jalanan.
 5. Banyaknya anak remaja usia sekolah yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan hidup sehari-hari dijalanan, baik untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalan dan ditempat-tempat umum lainnya yang membuat mereka terancam bahaya seperti penculikan ataupun kemungkinan mengganggu lalu lintas jalanan yang padat sehingga rentan terjadi kecelakaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di jalanan yang berlokasi di Jl. Jenderal Sudirman No 1, Sukaramai, Kec, Pekanbaru Kota, Kota Pekanbaru, Riau 28156 tepatnya di pusat perbelanjaan Ramayana (Plaza Sukaramai) Kota Pekanbaru. Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan, bulan Februari sampai bulan April tahun 2019.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan wawancara terstruktur untuk mendapatkan data mengenai faktor faktor yang menyebabkan anak jalanan di pusat perbelanjaan Ramayana kota Pekanbaru. Tahap observasi mengamati keadaan atau kenyataan yang ada di lapangan, tahap wawancara terstruktur untuk mendapatkan data faktor faktor yang mempengaruhi menjadi anak jalanan di pusat perbelanjaan Ramayana kota pekanbaru.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, serta dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat di mengerti maksudnya secara baik. Jika dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar. Dimana fenomena tersebut terjadi, di samping itu untuk melengkapi data di perlukan dokumentasi(tentang bahan bahan yang di tulis atau tentang subjek). Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah pengumpulan data (*data collecting*), Reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), verifikasi (*concluding drawing*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan menjadi anak jalanan di Ramayana Pusat Kota Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19-21 Juni 2019 di sekitar daerah Pasar Bawah Ramayana, Dari data yang di dapat peneliti di Dinas Sosial Kota Pekanbaru dari tahun 2017 sampai tahun 2019, anak yang dikategorikan dalam anak jalanan mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2017 terdapat 14 anak jalanan, tahun berikutnya 2018 mengalami penurunan menjadi 10 orang anak jalanan, hingga memasuki tahun 2019 terjadi peningkatan jumlah anak jalanan di Kota Pekanbaru berjumlah 26 anak jalanan di Kota Pekanbaru.

1. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Menjadi Anak Jalanan

Faktor yang menyebabkan menjadi anak jalanan adalah berkaitan dengan hal apa saja yang menjadi alasan dasar anak jalanan untuk turun kejalan raya. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan yaitu “Faktor yang menyebabkan menjadi anak jalanan” yaitu meliputi factor ekonomi dan kemiskinan, factor Disorgaisasi Keluarga, factor urbanisasi penduduk dan factor sosial.

2. Karakteristik Anak Jalanan

Di dalam karakteristik ini berkenaan dengan usia, intensitas anak dijalanan, intesitas hubungan anak dengan keluarga, kondisi dalam keluarganya, dan tempat tinggal mereka. Masing-masing responden diberikan sejumlah pertanyaan. Rata-rata anak jalanan yang ditemui oleh peneliti berusia sekitar 8-13 tahun masing-masing mereka masih ada yang bersekolah dan ada yang sudah putus sekolah. Di usia mereka yang masih anak-anak ini mereka mencari nafkah untuk membantu ekonomi keluarga serta menjadi tumpuan harapan bagi keluarganya untuk hidup dan bertahan dalam situasi mereka yang masih sangat remaja bahkan masih di bawah umur.

Selain itu karakteristik anak jalanan juga dapat dilihat pada intensitas di jalanan, di mana Intesnsitas anak jalanan menunjukkan seberapa lama atau sering anak jalanan berada di jalanan. Kemudian tempat tinggal, Tempat tinggal berkenaan dengan tempat anak jalanan tinggal apakah tinggal di rumah ataupun dijalanan ataupun tinggal bersama teman-temanya.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Wawancara Karakteristik Anak Jalanan

NO	R	Usia	Tempat Tinggal	Intensitas Jalanan	Sekolah / Tidak Sekolah	Penghasilan	Pekerjaan anak jalanan	Utuh atau tidak orang tua	Pekerjaan Orang tua	Kebutuhan Harian
1	K	8 T	Dipasar kodim	10 Jam	Tidak Sekolah	70 ribu	berjualan gorengan	Utuh	serabutan kadang menyanyi, mencari barang bekas	Kebutuhan untuk beli kasur
2	A	6 T	Rumbai	5 Jam	Sekolah	20 ribu	berjualan kue basah	Utuh	mengumpulkan barang-barang bekas.	Jajan adik dan sewa rumah
3	AP	11 T	Jl. Teladan	8 Jam	Sekolah	180-200 ribu	berjualan donat	Tidak utuh	kadang-kadang bekerja mencuci pakaian tetangga.	Sewa rumah
4	C	13 T	Jl. Agus Salim	8 Jam	Sekolah	65 ribu	berjualan tissue	Utuh	tidak bekerja	Sewa rumah
5	Z	10 T	Jl. Pangeran Hidayat	10 Jam	Sekolah	80 ribu	berjualan kue	Tidak utuh	Ikut kerja di jalanan	SPP sekolah dan uang jajan
6	G	9 T	Jl. Merpati	6 jam	Sekolah	30 ribu	Berjualan gorengan	utuh	Buruh pabrik tahu	Untuk biaya rumah dan uang jajan kesekolah

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwasanya usia responden ialah berkisar 8-13 tahun, intensitas jalanan setiap anak jalanan ialah berkisar antara 5-10 jam, responden yang sekolah ialah (K), (Z) dan (G) dan responden yang tidak sekolah ialah (A), (AP) dan (C), penghasilan setiap responden ialah berkisar dari 20-200 ribu perhari, pekerjaan responden ialah berjualan dan mengamen, orang tua responden yang utuh ialah responden (K), (A), (C) dan (G) sedangkan orangtua yang tidak utuh ialah responden (AP) dan (Z), pekerjaan orangtua setiap responden bermacam-macam dari mengumpulkan barang-barang bekas, mencuci pakaian tetangga, tidak bekerja, ikut bekerja di jalan hingga buruh pabrik tahu, kebutuhan harian setiap responden ialah bermacam macam seperti membayar kebutuhan sehari-hari, sewa rumah dan biaya sekolah.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Faktor-Faktr yang Menyebabkan Menjadi Anak Jalanan

Berdasarkan hasil penelitian, teori Menurut Sakman, (2016) mengatakan factor yang adanya anak jalanan yaitu: factor ekonomi dan kemiskinan, factor disorgaisasi keluarga, dan factor urbanisasi penduduk. Dapat dilihat bahwa anak jalanan yang ada di pusat perbelanjaan Ramayana memiliki alasan tertentu untuk mereka turun menjadi anak jalanan. Dilihat Dari wawancara yang dilakukan dengan keenam anak tersebut dapat disimpulkan semua anak memiliki masalah perekonomian dalam keluarga masing-masing sehingga akhirnya memilih untuk menjadi anak jalanan dan dari jumlah pempdapatan harian yang diperoleh setiap anak maka dapat disimpulkan pendapatan responden (A) adalah yang paling sedikit yaitu sejumlah 20 ribu/hari sedangkan responden (K) sejumlah 70 ribu/hari, responden (AP) sejumlah 180-200 ribu/hari, responden (C) sejumlah 65 ribu/hari, responden (Z) sejumlah 80 ribu/hari dan responden (G) sejumlah 30 ribu/hari. Jika dilihat dari factor disorganisasi keluarga adalah responden (K) dan (A) karena dari hasil wawancara yang dilakukan terlihat seperti ayah dan ibunya membiarkan anaknya untuk hidup dijalan, factor urbanisasi penduduk adalah responden (AP), karena dari hasil wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwasanya (AP) merupakan perpindahan dari Kepulauan Meranti.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dikemukakan oleh Hariani Siregar, (2004) yang menyatakan bahwa Di antara faktor-faktor yang ada ternyata faktor ekonomi (kemiskinan) keluarga merupakan faktor yang paling dominan menjadi anak menjadi anak jalanan. Hal ini sesuai dengan temuan peneliti temukan, bahwa faktor diri seseorang untuk menjadi anak jalanan dipengaruhi faktor ekonomi. Sebagian besar Anak-anak jalanan yang ada di pusat perbelanjaan Ramayana turun kejalan karena faktor ekonomi, menghabiskan waktu dijalan untuk membantu perekonomian keluarga sebagian alasan yang kuat mereka utarkan.

Selain factor ekonomi yang menyebabkan menjadi anak jalanan yang ada di pusat perbelanjaan Ramayana. Peneliti memberikan penilaian dari factor lain yaitu keluarga. Dari penelitian yang di dapat ditemukan hasil bahwa dari (6) responden terdapat (2) responden keluarganya tidak menyukai kegiatan yang mereka lakukan dijalan raya. (4) responden keluarganya setuju untuk mereka menjadi anak jalanan mendapatkan tanggapan yang biasa saja. Kegiatan mereka juga mendapatkan jawaban oleh keluarga untuk mereka dapat membantu keuangan keluarga mereka. Sedangkan (2) responden yang mendapatkan tanggapan yang negatif oleh keluarga karena, nilai-nilai keluarga yang ada, bahwa anak perempuan tidak baik dijalan. Namun, pada ahkirnya keluarga menerima kegiatan itu untuk dapat membantu ekonomi keluarganya. Sehingga faktor ekonomi menjadi alasan yang kuat untuk seseorang turun menjadi anak jalanan

Faktor keluarga menjadi hal yang paling kuat seseorang dapat turun ke jalan. Tidak adanya larangan bahkan mendukung setiap kegiatan mereka yang berupaya untuk membantu keluarga adalah suatu hal yang paling penting bahwa pengawasan dan tanggapan keluarga menjadi suatu alasan yang penting agar anak- anak dapat melakukan suatu hal yang biasa.

Anak jalanan pada dasarnya adalah anak-anak marginal diperkotaan yang mengalami proses dehumanisasi Muhandar Ed,(1996) dalam Bagong Suyanto (2016; 212). Mereka bukan saja harus mampu bertahan hidup dalam suasana kehidupan kota

yang keras, tidak bersahabat dan tidak kondusif bagi proses tumbuh kembang anak. Tetapi lebih dari itu mereka juga cenderung dikucilkan masyarakat, menjadi objek pemerasan berbagai pihak sesama teman, preman atau oknum aparat, sasaran eksploitasi, korban pemerkosaan, dan segala bentuk penindasan lainnya.

Faktor ekonomi merupakan aspek konkrit bagi anak jalanan turun kejalan raya. Dari (6) responden yang peneliti dapatkan bahwa aktifitas yang mereka lakukan dijalan raya ini seperti, berdagang, mengamen, dan lainnya adalah untuk membantu kehidupan keluarga mereka. Terkadang pendapatan mereka yang pas-pasan tidak mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari. Sehingga mereka harus bekerja lebih untuk mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Respon anak-anak jalanan yang peneliti temui mereka berujar bahwa kegiatan mereka dijalan raya disebabkan faktor ekonomi yang tidak memungkinkan mereka hanya diam dan tidak membantu keluarga mereka. Keluarga dan lingkungan sosial yang mendukung memberikan alasan lebih kuat untuk menjalankan kegiatan ini setiap harinya. Sebagian anak jalanan ada yang masih bersekolah. Mereka yang ingin masih tetap sekolah menjadi salah satu alasan untuk tetap mencari uang dalam memenuhi kegiatan pendidikan mereka. Dalam hal ini peran para guru Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan konsep diri anak setidaknya ada dua peranan, pertama, konselor atau guru Bimbingan dan Konseling sebagai motivator untuk menyadarkan dan mendorong anak-anak mengenali potensi yang dimiliki dapat dikembangkan dengan optimal. Kedua sebagai fasilitator, sesuai tuntutan pendidikan kurikulum 2013 bahwasannya pembelajaran berpusat pada siswa sehingga pendidik dalam hal ini guru pembimbing maupun konselor menempatkan posisi sebagai fasilitator. Peran guru Bimbingan dan Konseling sebagai fasilitator adalah menjembatani siswa untuk melakukan kegiatan pengembangan konsep diri melalui ketrampilan dan kompetensi yang dimiliki guru Bimbingan dan Konseling. Kegiatan yang dilakukan untuk membangun konsep diri yang baik ada tiga hal yang harus dilakukan yaitu pertama, mengenal diri sendiri dengan baik, kedua menerima diri dengan baik sebagaimana adanya dan ketiga mengembangkan diri sebaik mungkin.

2. Karakteristik Anak Jalanan

Berdasarkan menurut Suharto Budi, (2016) mengelompokkan karakteristik anak jalanan berdasarkan sosial ekonomi yaitu :

a. Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti usia anak berkisar antara 8-13 tahun dengan 4 responden berjenis kelamin laki-laki dan 2 responden berjenis kelamin perempuan.

b. Berdasarkan Pendidikan

Dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti setiap responden masih dibawah umur dan ada yang masih sekolah dasar hingga yang tidak dapat melanjutkan sekolahnya dikarenakan kendala biaya.

c. Berdasarkan Tempat Tinggal

Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti responden (K) tinggal bersama orangtua di rumah kontrakan, (A) sebenarnya tinggal bersama orangtua namun enggan pulang kerumah, responden (AP) tinggal bersama ibu dan adiknya

dirumah yang mereka sewa, responden (C) tinggal bersama orangtua, responden (Z) tinggal bersama nenek dirumah milik neneknya dan responden (G) tinggal bersama orangtua.

d. Berdasarkan Hubungan dengan Keluarga dan Pengelompokan

Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti hubungan setiap responden dengan keluarganya dapat dikatakan kurang harmonis, tak jarang pula responden menjadi anak jalanan dapat persetujuan dari orangtua mereka contohnya ialah responden (K), (A) dan (G).

e. Berdasarkan Aktivitas Pekerjaan

Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pekerjaan setiap responden ialah responden (K) berjualan kue, responden (A) berjualan kue basah, responden (AP) berjualan donat, responden (C) berjualan kue-kue, responden (Z) berjualan tissue dan responden (G) menjadi pengamen.

f. Berdasarkan Lama Bekerja Sehari

Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti responden (K) bekerja selama 10 jam, responden (A) bekerja selama 5 jam, responden (AP) bekerja selama 8 jam, responden (C) bekerja selama 8 jam, responden (Z) 10 jam dan responden (G) bekerja selama 6 jam.

g. Berdasarkan Pendapatan Per-hari

Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah hasil pendapatan responden (K) 70 ribu/hari, responden (A) 20 ribu/hari, responden (AP) 180-200 ribu/hari, responden (C) 65 ribu/hari, responden (Z) 80 ribu/hari dan responden (G) 30 ribu/hari.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

1. Faktor yang menyebabkan anak jalanan turun kejalanan dari keseluruhan adalah factor ekonomi., hanya sebagian kecil saja dikarenakan factor lainnya seperti urbanisasi penduduk dan disorganisasi keluarga.
2. Karakteristik anak jalanan berkisar usia 8-13 tahun. Dari anak jalanan yang ditemui hanya sebagian kecil yang bersekolah selebihnya tidak sekolah lagi (putus sekolah). Sebagian besar orang anak jalanan bekerja sebagai buruh serabutan dan ada yang tidak bekerja dan tempat tinggal anak jalanan masih dirumah sewa bersama orangtua dan ada yang tinggal hanya bersama nenek.

Rekomendasi

Setelah menyimpulkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran dan rekomendasi untuk beberapa pihak terkait dalam penelitian ini.

1. Kepada anak jalanan di pusat perbelanjaan Ramayana Pekanbaru (Plaza Sukaramai) untuk mengedepankan kegiatan dibidang pendidikanya agar memperoleh masa depan yang baik, dan tidak terlalu memprioritaskan kehidupan dijalan raya.
2. Kepada orang tua anak jalanan di pusat perbelanjaan Ramayana Pekanbaru agar dapat lebih memperhatikan anaknya dengan memberikan kasih sayang dan bimbingan kepada anak agar anak tidak salah pergaulan diluar rumah.
3. Kepada Dinas Sosial Kota Pekanbaru agar lebih dapat. memperhatikan anak jalanan di pusat perbelanjaan Ramayana Kota Pekanbaru (Plaza Sukaramai).
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor yang menyebabkan menjadi anak jalanan anak jalanan di pusat Perbelanjaan Ramayana kota Pekanbaru (Plaza Sukaramai) dengan lebih mendalam sehingga didapatkan solusi untuk anak jalanan tersebut.
5. Bagi konselor, agar kedepannya dapat meningkatkan, mengembangkan dan mengoptimalisasi layanan Bimbingan dan Konseling sebagai helping profesion dalam setting masyarakat terutama untuk menangani masalah anak jalanan. Sehingga anak jalanan bisa menjalani kehidupan sehari- harinya secara efektif, melalui tahap perkembangan secara baik.
6. Bagi konselor ataupun tenaga (BK) Bimbingan Konselor untuk dapat melaksanakan layanan langsung kepada anak jalanan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok, play therapy, konseling keluarga, layanan informasi, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggun Wahyu. 2019. Ghafur: Gerakan Sosial Anak Indonesia Bebas Anak Jalanan Harus Lebih Ditingkatkan.
- Aguido Adri. 2019. Anak Jalanan Masih Berkeliaran Di Kota Kita. Artikel Kompas: Tematik Anak Jalanan. (Di Akses Pada 08 Desember 2021)
- Bagong Suyanto. 2016. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri
- Departemen Sosial RI. 2001. *Intervensi Psikososial*. Jakarta : Departemen Sosial. Edi Harapan,
- Herlina Astri. 2014. Kehidupan Anak Jalanan di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup, dan Kerentanan Berperilaku Menyimpang. *Jurnal Aspirasi*. Vol. 5 No. 2.
- Hariani Siregar. 2004. Faktor Dominan Anak Menjadi Anak Jalanan Di Kota Medan. *Tesis*. Program Magister Studi Pembangunan. Universitas Sumatra Utara.

- Merisa Zahra. 2017. Urgensi Bimbingan dan Konseling untuk Pelayanan Masalah Anak Jalanan. *SCHOULID (Indonesian Journal Of School Counseling)*. Vol 2 (3). Hal.49-53
- Popham, W. James. 2003. *Teknik Mengajar Secara Sistematis (Terjemahan)*. Jakarta: Rineka cipta.
- Sakman. 2016. Studi Tentang Anak Jalanan (Tinjauan Implementasi Perda Kota Makassar Nomor 2 Tahun 2008 tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, Pengemis, dan Pengamen di Kota Makassar. *Jurnal Supremasi*. Vol. XI No. 2.
- Sri Mugianti, Sri Winarni, Wylandari Dyah Pangestuti. 2018. Faktor Penyebab Remaja Menjadi Anak Jalanan. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*. Vol 7 (1). Hal 25-31.
- Syarwani Ahmad. 2016. *Komunikasi Antar Pribadi Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sinambela, N.J.M.P. 2006. Keefektifan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem-Based Instruction) Dalam Pembelajaran Matematika untuk Pokok Bahasan Sistem Linear dan Kuadrat di Kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan Sumatera Utara. *Tesis*. Surabaya : Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Surabaya
- Sudaryono dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Suharto Budi R. 2016. Karakteristik Sosial Ekonomi Anak Jalanan Kota Samarinda. Volume 18 Nomor 1, 2016.
- T. Dwi Utomo. 2013. Hubungan antara Ketersediaan Sarana Usaha Kesehatan Sekolah dengan Perilaku Hidup Sehat Siswa Kelas VI SD Negeri Mungkung Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo Tahun 2013.
- Tholib Kasan. 2000. *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*. Studia Press : Yogyakarta.